



## FGD Kurikulum Merdeka Belajar dan Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah bagi Dosen Undiksha Bali

Hernawan<sup>\*1</sup>, Dingding Haerudin<sup>2</sup>, Haris Santosa Nugraha<sup>3</sup>, Temmy Widyastuti<sup>4</sup>, Zulfikar Alamsyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sundanese Language Education Study Program, Faculty of Language and Literature Education,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [hernawan@upi.edu](mailto:hernawan@upi.edu)

### ABSTRACT

This community service initiative aims to develop the competencies of Balinese local language teachers regarding the Independent Curriculum through a Focus Group Discussion (FGD). This is critically needed due to challenges stemming from comprehensive changes across all sectors, particularly in the post-Covid-19 pandemic era. The activity involved the participation of local language teachers and lecturers from UNDIKSHA Bali—a higher education institution producing graduates in Balinese language education. Thus, it is expected that both lecturers and teachers will comprehend the essence of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) within the context of local language subjects. The initiative commenced with problem identification, followed by developing learning outcomes and formulating well-targeted solutions. After the FGD implementation, lecturers and teachers will be able to execute the Independent Curriculum in Balinese language subjects, particularly at the university level, preparing future graduates to skillfully implement it in their respective schools.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 27 Des 2024*

*First Revised 19 Jan 2025*

*Accepted 15 Feb 2025*

*Publication Date 1 April 2025*

**Keyword:**

*FGD, Independent Curriculum, Balinese Language, Undhiksa University, Local Language Teacher.*

## 1. INTRODUCTION

Permasalahan yang dihadapi saat ini dalam Pendidikan di Indonesia adalah pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum KTSP, lalu [kurikulum darurat \(2020\)](#) pada saat covid berganti ke kurikulum merdeka, menyebabkan berbagai penurunan nilai baik siswa maupun guru saat ini ([Retnawati dan Andaryani, 2023](#)). Oleh karena itu masih harus terus digalakan dan disosialisasikan lebih gencar lagi persoalan kurikulum merdeka ini ([Ainia, 2020](#)). Penyampaian yang massif akan menyelamatkan dunia Pendidikan di Indonesia. Sejatinya Guru memegang peran sentral dalam proses pengajaran khususnya bahasa, sehingga seseorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidangnya, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan pedagogis. Performasi professional yang harus dimiliki guru mencakup segala aspek mulai dari kemampuan mengajar, manajemen kelas, hingga sikap dan etika sebagai pendidik, sampai pada titik administrasi pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mencapai profesionalisme di kalangan guru, khususnya guru bahasa dan sastra daerah. Kualitas guru yang belum sepenuhnya memenuhi standar profesionalitas menjadi salah satu faktor penghambat dalam tercapainya tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif para guru, khususnya dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka belajar serta capaian pembelajaran bahasa dan sastra daerah ([Nofrion, 2018](#)).

Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas guru dalam pemahaman akan kurikulum adalah melalui kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terpumpun mengenai kurikulum Merdeka belajar dan capaian pembelajarannya. FGD ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi para guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan Solusi terkait pengajaran bahasa dan sastra daerah di era kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan seperti ini, para guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang strategi pengajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, dalam rangka mendukung Upaya peningkatan kualitas pengajaran bahasa dan sastra daerah, program proyek Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para guru, tetapi juga diharapkan dapat mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih kuat antara Lembaga pendidikan dan para pemangku kepentingan dalam Upaya peningkatan kualitas Pendidikan bahasa daerah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra daerah akan terus meningkat, dan para guru dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan generasi yang memiliki kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa dan budaya sendiri ([Disdik Jabar, 2017](#)).

Kegiatan lokakarya dan diskusi seperti FGD ini menjadi krusial dalam konteks pengembangan kurikulum Merdeka belajar, terutama di era modern yang menuntut fleksibilitas dan adaptasi yang cepat terhadap perubahan. Kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa, namun kebebasan ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan keahlian khusus dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif ([Vhalery, dkk, 2022](#)). Tanpa pelatihan yang tepat, seperti FGD ini, banyak guru mungkin akan kesulitan dalam menginterpretasikan kurikulum dan mengimplementasikannya di kelas secara optimal. FGD memberikan kesempatan bagi para guru untuk berdiskusi secara terbuka, berbagi pandangan

dan pengalaman mereka, serta belajar dari ahli dan sesama rekan pengajar dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses pengajaran bahasa dan sastra daerah.

Setelah itu, melalui kegiatan ini diharapkan juga akan terbentuk kesepahaman yang lebih kuat antara guru dan pengambil kebijakan Pendidikan terkait kurikulum Merdeka belajar (Mendikbudristek, 2022). Dukungan dari pihak pemangku kepentingan, baik di Tingkat sekolah maupun Tingkat pemerintah, sangat penting untuk mendorong penerapan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas guru, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan. Diharapkan, hasil dari lokakarya ini akan berdampak positif tidak hanya pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik, terutama dalam hal penguasaan bahasa dan sastra daerah yang menjadi bagian integral dari identitas budaya bangsa.

## 2. METHODS

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah FGD (*forum group discussion*). Beberapa kegiatan penting dilakukan, termasuk observasi awal yang bertujuan untuk memahami kondisi dan situasi objek yang akan diteliti. Observasi awal ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan merencanakan beberapa hal, seperti pemilihan sasaran pengabdian, platform daring yang akan digunakan, serta koordinasi antara UPI dan Undiksha. Dari hasil observasi, ditetapkan bahwa sasaran pengabdian ini adalah guru bahasa Bali dan dosen-dosen Undiksha, yang dipilih berdasarkan kebutuhan mereka untuk mempelajari Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran, serta evaluasi dan implementasinya. Kegiatan pengabdian dilakukan tidak hanya secara verbal kepada para pihak terkait, tetapi juga melalui media sosial secara daring, sehingga menjangkau lebih banyak audiens. Dalam pengabdian ini, dua topik utama yang akan dibahas melalui diskusi dan simulasi adalah (1) peluang dan tantangan pembelajaran Kurikulum Merdeka di era digital, serta (2) capaian pembelajaran bahasa Bali.

Alur pengabdian ini dimulai dari tim pengabdian menghubungi penanggung jawab (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Bali Undiksha), yang nantinya bertugas mengoordinasikan peserta pengabdian agar kegiatan daring ini berjalan lancar. Tim sangat terbantu oleh informasi yang diberikan oleh penanggungjawan di Undiksha, yang tidak hanya membantu akses ke Universitas secara digital, tetapi juga mendampingi tim dalam proses pengajuan rekomendasi kegiatan. Setelah rekomendasi diberikan, universitas secara aktif menginformasikan kegiatan kepada guru dan dosen-dosen bahasa Bali di bawah naungan Undiksha melalui kanal daring, memastikan bahwa pengabdian ini terselenggara dengan baik.

Kegiatan ini dilangsungkan pada hari Kamis hingga Sabtu, 27-29 Juni 2024. Acara luring dilaksanakan di gedung Universitas Undiksha dan secara luring menggunakan platform Zoom, dengan partisipasi dosen dan peserta lain dari Undiksha. Setiap harinya, acara dimulai pada pukul 08.00 WITA dan berakhir pada pukul 11.00 WITA. Acara dibuka dengan sambutan dari pihak UPI yang diwakili oleh Dekan II FPBS UPI.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan yang dilaksanakan melalui mode dalam jaringan (daring) meliputi kegiatan hasil koordinasi UPI dan Undiksha Bali. Sebelumnya para pelaksana kegiatan lokakarya sudah menyusun terlebih dahulu kegiatan yang dilaksanakan, yaitu 1) memantau kondisi lingkungan Masyarakat sasaran (dosen-dosen Undiksha Bali), 2) menganalisis masalah dan menentukan

urutan prioritas masalah; 3) menentukan tujuan kegiatan; 4) menyusun rencana kerja program; 5) melaksanakan tugas; 6) menilai proses dan hasil kegiatan; 7) menyusun laporan. Adapun kegiatan Forum Diskusi Terpumpun tentang Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah bagi Dosen Undiksha Bali dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1** Rencana Kerja FGD Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah bagi Dosen Undiksha Bali

No.	Kegiatan	Pelaksanaan					Penanggung Jawab
		4	5	6	7	8	
1.	Pra-Pelaksanaan Observasi Awal Analisis situasi khalayak sasaran Penentuan tempat pelatihan Penyusunan dan pengajuan proposal Koordinasi UPI dan Undiksha Bali Pengembangan materi pelatihan Persiapan sumber, alat, dan bahan pelatihan b. Sosialisasi dan konfirmasi peserta pelatihan						Tim Pelaksana: Dr. Hernawan, M.Pd. Prof. Dr. Dingding Haerudin M.Pd. Dr. Haris Santosa Nugraha, M.Pd. Temmy Widyastuti, M.Pd. Zulfikar Alamsyah, S.Pd., M.Hum. Mahasiswa: Yoga Indra Juniara Yosi Anisa Basmahulwah Malik Fajar
2.	Pelaksanaan (Materi Pelatihan) Penyusunan ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Evaluasi Kurikulum Merdeka FGD Kurikulum Merdeka pada Dosen-dosen Undiksha Bali						Tim Pelaksana: Dr. Hernawan, M.Pd. Prof. Dr. Dingding Haerudin M.Pd. Dr. Haris Santosa Nugraha, M.Pd. Temmy Widyastuti, M.Pd. Zulfikar Alamsyah, S.Pd., M.Hum. Mahasiswa: Yoga Indra Juniara Yosi Anisa Basmahulwah Malik Fajar

No.	Kegiatan	Pelaksanaan					Penanggung Jawab
		4	5	6	7	8	
3.	Evaluasi dan Pelaporan Penyusunan Laporan Pelatihan Penyusunan Artikel Hasil Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan buku pedoman pengabdian kepada masyarakat tentang kurikulum merdeka						Tim Pelaksana: Dr. Hernawan, M.Pd. Prof. Dr. Dingding Haerudin M.Pd. Dr. Haris Santosa Nugraha, M.Pd. Temmy Widyastuti, M.Pd. Zulfikar Alamsyah, S.Pd., M.Hum.  Mahasiswa: Yoga Indra Juniara Yosi Anisa Basmahulwah Malik Fajar

Dari rencana kerja tersebut, secara terperinci dipaparkan jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian FGD Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah bagi Dosen Undiksha Bali.

**Tabel 2** Jadwal Kegiatan Daring FGD Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah bagi Dosen Undiksha Bali

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08.00-08.10	Pembukaan	MC
08.10-08.30	Sambutan	Wakil Dekan II FPBS UPI Wakil Dekan UHN Dekan UHN
08.30-10.50	Pemaparan PKM dan Diskusi	Moderator: Dr. R. Dian Hendrayana, S. S., M.Pd. Pemateri: Dr. Gek Dian Desi Sentana, S. S., M.Hum. (Kaprosdi Pendidikan Bahasa Bali) Prof. Dr. Yayat Sudaryat, M.Hum. (Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Sunda)
10.50-11.00	Penutupan	
11.00-Selesai	Foto Bersama	

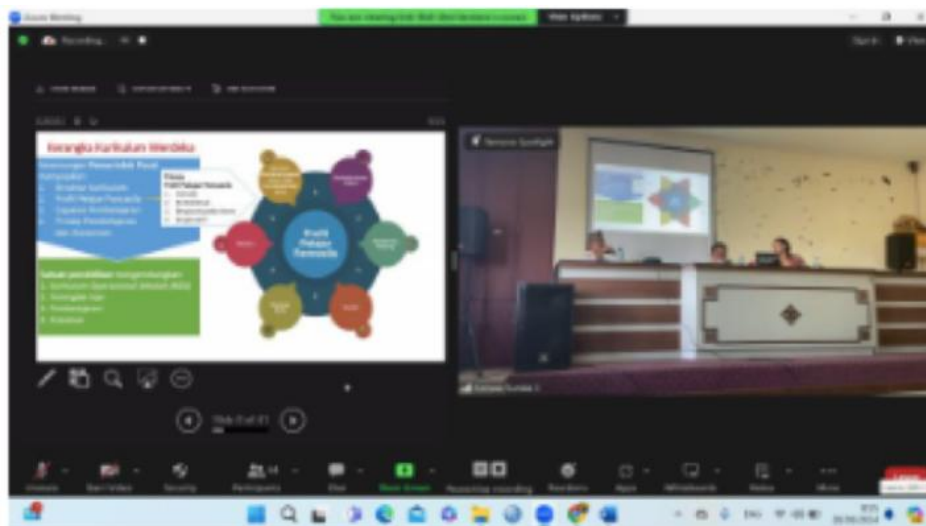
### Kegiatan Persiapan

FGD ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi guru juga dosen mengenai capaian pembelajaran pada bahasa Bali terkait dengan Kurikulum Merdeka. Persiapan dilaksanakan dengan penentuan topik diskusi. Terkait dengan peserta dibagi secara daring dan luring, walaupun dilaksanakan dalam dua forum namun diskusi berjalan dengan lancar dan hangat.

Dalam kegiatan ini terdapat dua orang narasumber, yaitu dosen dari Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Dr. Gek Dian Desi Sentana, S.S., M.Pd., dan dosen Pendidikan Bahasa Sunda UPI yaitu Prof. Dr. Yayat Sudaryat, M.Hum., yang membawakan materi terkait Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran. Sebelum kegiatan berakhir, diadakan sesi diskusi dipimpin antara peserta dan narasumber dengan Batasan pertanyaan yang telah ditetapkan. Kegiatan ditutup oleh moderator pada pukul 11.00 WITA, setelah seluruh rangkaian acara selesai terlaksana. Jumlah peserta dalam mode daring diikuti sebanyak 132 peserta.

### **Kegiatan Pelaksanaan**

Setelah selesai pematerian maka forum diskusi dimulai, para peserta bertanya sekait topik kurikulum merdeka. Ada beberapa sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka, maka dari itu fasilitator membantu mengarahkan mulai dari perencanaan pembelajaran, hingga capaian pembelajaran. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan FGD ini. Baik pada platform Zoom maupun yang mengikuti secara langsung pertanyaan yang dilontarkan sangat banyak.



**Gambar 1** Kegiatan FGD

Pertanyaan-pertanyaan terkait capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, ditulis dan dipecahkan bersama, respon para peserta terhadap FGD ini sangat bermanfaat untuk nanti dipraktekkan di sekolah, dan untuk UNDIKSHA sendiri sangat bermanfaat dalam memperbaharui matakuliah yang berhubungan dengan Pendidikan. Karena kurikulum merdeka ini pun sudah diterapkan di kampus seperti pelaksanaan MBKM (Vhalery, dkk, 2022).

### **Kegiatan Evaluasi**

Tahap evaluasi meliputi kegiatan yang dilakukan secara daring. Ada beberapa aspek yang menjadi fokus evaluasi, yaitu berkenaan dengan peserta pengabdian, waktu pelaksanaan, materi, dan pendampingan. 1) Peserta pengabdian awalnya diperkirakan minimal sebanyak 100 peserta, namun pada pelaksanaannya jumlah peserta yang hadir adalah 132 orang. 2) Mengenai materi pengabdian, terdapat beberapa materi yang tidak dapat disampaikan secara lengkap selama kegiatan, namun materi secara umum telah tersedia dan dapat diakses oleh dosen-dosen Undiksha. 3) Pada sesi pendampingan, meskipun telah dilakukan briefing sebelumnya, pelaksanaannya teta[ disesuaikan dengan situais dan kondisi peserta yang

mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan lainnya dalam tahap evaluasi termasuk pembuatan laporan kemajuan, penyusunan buku sebagai hasil output pengabdian, serta artikel jurnal pengabdian yang terus dikerjakan dan direvisi oleh ketua tim pengabdian. Hingga pada tahap perampungan laporan akhir, semua tahapan dan hasil pengabdian telah diselesaikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

## 5. CONCLUSION

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru dan dosen bahasa Bali, khususnya di Undiksha, mengenai Kurikulum Merdeka. Diharapkan bahwa peningkatan pemahaman ini dapat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar di kampus.

Acara pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis hingga Sabtu, 27-29 Juni 2024, secara daring melalui platform Zoom, dengan sesi dimulai pada pukul 08.00 WITA dan berakhir pada pukul 11.00 WITA. Pembukaan acara dilakukan oleh Wakil Dekan II FPBS UPI, Wakil Dekan Udiksha, dan Dekan Undiksha. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah: (1) Dosen-dosen Bahasa Bali di Undiksha dapat lebih memahami Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal ATP dan Modul Ajar; dan (2) Dosen-dosen Bahasa Bali di Undiksha dapat mengenal materi penting terkait teks non-sastra, teks sastra esensial, penilaian KM, serta semua aspek terkait KM dalam muatan lokal bahasa Bali.

Tingkat kesesuaian yang direncanakan dengan pelaksanaan semua relatif berjalan sesuai rencana, dan berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu tentang keterbatasan waktu pelaksanaan dan peserta FGD luring yang seharusnya bisa lebih banyak..

## 7. REFERENCES

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Disdik Jabar. (2017). *Kurda Mulok Mapel Bahasa dan Sastra Sunda Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 Jenjang SD/MI*. Bandung: Disdik Jabar.
- Mendikbudristek. (2022). *MERDEKA BELAJAR Episode kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Salindia)*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Nofrion. (2018). *Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran (Book Chapter)*. Diakses: <https://doi.org/10.31227/osf.io/bp74d>.
- Retnawati, P., Andaryani, E.,T. (2023). *Tantangan Guru dan Siswa terhadap Perubahan Kurikulum di Indonesia* dalam <https://www.kompasiana.com/putri47010/651abab16e14f171f142e2b2/tantangan-guru-dan-siswa-terhadap-perubahan-kurikulum-pendidikan-di-indonesia>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8, (1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.